

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman dan memperbaiki kondisi pembelajaran dimana tindakan tersebut dilaksanakan, serta dilakukan secara kolaboratif.¹

Bagi peserta didik, PTK bermanfaat untuk meningkatkan proses atau hasil belajar dan bersifat kritis terhadap hasil belajarnya. Bagi sekolah, PTK membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.²

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika pada sekelompok peserta didik (kelas VII F SMP N 1 Limbangan) dengan memberikan tindakan yaitu menerapkan model pembelajaran *joyful learning* dengan pendekatan bermain di luar kelas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelas VII F SMP N 1 Limbangan kecamatan Limbangan kabupaten Kendal. Jumlah peserta didik kelas VII F sebanyak 35 anak, terdiri dari 16 putra dan 19 putri.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian selama 1 bulan dimulai tanggal 13 maret sampai 30 maret 2013 pada Semester Genap tahun Ajar 2012/2013. Namun karena

¹ Saminanto, Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas), (Semarang: Rasail Media Group,2010), hlm.2.

² Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2008), hlm. 6.

ada beberapa hal kegiatan pra siklus dilakukan sebelum memberikan surat riset kepada pihak sekolah. Peneliti meminta izin kepada pihak sekolah dengan surat pra riset dan lampiran berupa proposal.

C. Pelaksana dan Kolaborator

1. Pelaksana

Pelaksana dalam penelitian ini adalah ibu Nur Hidayati yang merupakan guru kelas VII F dengan di dampingi oleh kolaborator.

2. Kolaborator

Kolaborator dalam penelitian ini adalah teman sejawat dari guru kelas yaitu bapak Kasmin S. Pd dan peneliti sendiri yang melakukan pengamatan terhadap peserta didik, sedangkan guru kelas VII F bertindak sebagai guru.

D. Rancangan Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan dalam prasiklus dan siklus, yang terdiri dari 2 siklus yang terencana. Setiap siklusnya terdiri atas 4 tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

a. Pra Siklus

Dalam penelitian ini mengambil kelas VII F tahun pelajaran 2012/2013 sebagai subjek penelitian. Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik khususnya pada materi irisan dan gabungan dilakukan dengan cara meminta data berupa daftar nilai dari kelas VII F melalui dokumentasi. Sedangkan untuk mengetahui bagaimana aktivitas mereka dalam pembelajaran akan dilakukan dengan wawancara terhadap guru kelas. Dalam hal ini pembelajaran yang dilakukan sebelum menerapkan model *joyful learning*. Sesuai hasil wawancara pelaksanaan pembelajaran pada materi irisan dan gabungan dikelas VII F SMP N 1 Limbangan masih menggunakan model dan metode konvensional.

Pelaksanaan pembelajaran pada pra siklus ini juga akan diukur dengan indikator penelitian yaitu akan dilihat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik. Hal ini dilakukan sebagai dasar untuk membandingkan keberhasilan pembelajaran secara konvensional dengan model *joyful learning*.

b. Siklus I

1) Perencanaan

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menggambarkan pembelajaran dengan model *joyful learning*.
- b) Mempersiapkan lembar kerja yang isinya berupa perintah dan pertanyaan-pertanyaan yang harus di isi oleh peserta didik sesuai dengan hasil permainan yang telah di lakukan oleh peserta didik.
- c) Menyiapkan soal kuis dan pekerjaan rumah (PR) serta kunci jawaban.
- d) Menyiapkan lembar observasi, lembar refleksi, lembar evaluasi dan pendokumentasian.
- e) Menyiapkan soal evaluasi beserta dengan kunci jawaban
- f) Menyiapkan absensi untuk melihat dan mengamati keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran bermodelkan *joyful learning*.

2) Pelaksanaan Tindakan

Guru dengan didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan bermodelkan *joyful learning* pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1, sebagai berikut:

Pertemuan I

- a) Berdoa bersama dan memberi salam kepada guru dipimpin oleh ketua kelas

- b) Guru membuka pelajaran, memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran yang menerapkan *joyful learning* dan menjelaskan tugas yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat dan jelas.
- c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan apersepsi dengan menayakan materi sebelumnya yaitu himpunan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
- d) Guru membagikan pin kepada peserta didik dengan warna dan bentuk yang telah disediakan.
- e) Peserta didik dibawa keluar kelas ke lapangan.
- f) Kondisikan peserta didik berikan penjelasan singkat tentang permainan yang akan dilakukan.
- g) Posisikan peserta didik di pinggir lapangan
- h) Guru menunjukkan papan perintah, kemudian peserta didik yang pinnya tercantum dalam papan perintah berlari menuju lingkaran himpunan yang telah di persiapkan. Untuk himpunan yang kedua guru menunjukkan satu papan perintah lagi, lalu peserta didik mencatat anggota setiap himpunan yang terbentuk. Dengan adanya peserta didik yang berada pada dua kelompok sekaligus maka akan memahami siswa bahwa pesereta didik yang ada di dua himpunan tersebut merupakan anggota irisan. Hal ini bertujuan untuk mengantarkan peserta didik untuk memahami konsep pengertian irisan dan gabungan, serta membedakan anggota irisan dan gabungan.
- i) Guru membagi kelas mejadi kelompok-kelompok diskusi.
- j) Peserta didik duduk melingkar untuk mendiskusikan hasil kerja dan membahasnya bersama-sama dengan panduan guru
- k) Setelah itu peserta didik menggambarkan hasil dalam bentuk diagram venn.

- l) Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan.
- m) Guru memberikan klarifikasi dan Guru memberikan reward kepada peserta didik yang mempresentasikan hasil tugasnya.
- n) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami oleh peserta didik.
- o) Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari temannya dengan harapan pemahaman materi bisa merata.
- p) Guru mengklarifikasi jawaban peserta didik dan memberikan reward atas pertanyaan dan jawaban dari peserta didik.
- q) Dengan panduan guru peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari kemudian guru memberikan Evaluasi.

Pertemuan II

- a) Berdoa bersama lalu mengucapkan salam kepada guru dipimpin oleh ketua kelas
 - b) Guru membuka pelajaran dan melakukan presensi pada peserta didik.
 - c) Guru meminta PR yang telah diberikan pada pertemuan pertama.
 - d) Guru membagikan soal evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar pada siklus pertama.
- 3) Pengamatan
- kolaborator dan peneliti melakukan pengamatan:
- a) Kolaborator mengamati proses pembelajaran untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran matematika dengan bermodelkan *joyful learning*.
 - b) Mengamati peserta didik dalam proses pembelajaran yang serius mendengarkan dan mencatat keterangan guru.

- c) Secara kolaboratif partisipatif mengamati skenario atau jalannya proses pembelajaran.
- d) Mengamati aktivitas peserta didik saat mencatat dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya masing-masing.
- e) Pengamatan partisipatif kepada setiap peserta didik yang maju mempresentasikan hasil pekerjaannya sesuai dengan tugas yang diberikan.
- f) Pemahaman konsep dan hasil evaluasi/tes akhir.
- g) Dengan mencatat keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian.

4) Refleksi

Refleksi pada siklus 1 ini dilakukan melalui diskusi antara guru, kolaborator dan peneliti tentang pembelajaran dengan bermodelkan *joyful learning* yang telah dilakukan. Diskusi tersebut dilakukan untuk mengevaluasi tentang kekurangan-kekurangan pada siklus I sebagai bahan perbaikan di siklus II.

c. Siklus II

Pada prinsipnya semua kegiatan siklus II mirip dengan kegiatan pada siklus I. Siklus II merupakan perbaikan pada siklus I, terutama didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1) Perencanaan

Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil refleksi siklus 1.

2) Pelaksanaan

Guru dengan didampingi peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disiapkan oleh peneliti dan direvisi berdasarkan evaluasi pada siklus I. Adapun

langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *joyful learning* sama dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus1.

3) Pengamatan

Kolaborator dan peneliti melakukan pengamatan yang sama pada siklus I. Yaitu meliputi:

- a) Kolaborator mengamati proses pembelajaran untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran matematika dengan bermodelkan *joyful learning*.
- b) Mengamati peserta didik dalam proses pembelajaran yang serius mendengarkan dan mencatat keterangan guru.
- c) Secara kolaboratif partisipatif mengamati skenario atau jalannya proses pembelajaran.
- d) Mengamati aktivitas peserta didik saat mencatat dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya masing-masing.
- e) Pengamatan partisipatif kepada setiap peserta didik yang maju mempresentasikan hasil pekerjaannya sesuai dengan tugas yang diberikan.

4) Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas mendiskusikan hasil pengamatan untuk mendapatkan simpulan. Setelah berakhirnya siklus II di harapkan bahwa penerapan model pembelajaran *joyful learning* pada materi irisan dan gabungan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas VII F SMP N 1 Limbangan.

2. Metode Penyusunan Instrumen

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I dan II dibuat berdasarkan format yang diisyaratkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dalam RPP tertuang skenario pembelajaran pada

materi pokok irisan dan gabungan dengan menggunakan model *joyful learning* dengan pendekatan bermain di luar kelas.

b. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar kerja peserta didik (LKPD) dibuat berdasarkan langkah-langkah untuk memahami pengertian irisan dan gabungan, menentukan anggota irisan dan gabungan serta penggambaran dalam diagram venn.

c. Tugas Rumah

Adapun tugas rumah yaitu diberikan soal-soal yang bertujuan untuk mendalami dan memahami konsep irisan dan gabungan serta menyelesaikan permasalahan soal cerita yang berkaitan dengan irisan dan gabungan.

d. Instrument pengamatan

Instrument pengamatan disusun berdasarkan indikator-indikator yang bisa mengukur tercapainya kompetensi dasar materi irisan. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran aktif dari peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *joyful learning*.

e. Tes Formatif

Tes formatif dilakukan pada akhir pra siklus, siklus I dan siklus II. Tes formatif pada pra siklus digunakan untuk melihat kemampuan awal peserta didik, tes formatif siklus II dilakukan untuk melihat perkembangan setelah dilakukan pembelajaran dengan metode *joyful learning* dan tes formatif siklus II dilakukan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran *joyful learning*.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode wawancara

Wawancara atau interview adalah “pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara

lisan pula”.³ Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam pembelajaran materi pokok irisan dan gabungan serta model pembelajaran yang digunakan pada materi irisan dan gabungan.

2. Metode observasi

Observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian”.⁴ Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat diketahui apakah proses pembelajaran berlangsung efektif atau tidak. Selain itu, observasi juga digunakan untuk melihat tingkat keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran melalui aktivitas yang dilakukannya selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Metode tes

“Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditetapkan”.⁵

Metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam belajar matematika, tes dilaksanakan setiap akhir pembelajaran dan akhir siklus baik siklus I maupun siklus II.

4. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah cara mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki”.⁶ Dokumentasi digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan daftar nama dan nilai peserta didik dari kelas VII F SMP N 1 Limbangan.

³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 165.

⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 158.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 53.

⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 250

F. Teknik Analisis Data

Data hasil pengamatan diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran melalui metode *joyful learning*.

Apabila datanya telah terkumpul, data diklasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dengan kata-kata atau simbol, data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif.⁷

Adapun pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa rata-rata yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan adalah persentase dengan rumus:

1. Data mengenai keaktifan peserta didik

Adapun perhitungan persentase keaktifan dan kerjasama peserta didik dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase keaktifan} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Skor yang diperoleh

N = Jumlah seluruh skor

Kriteria penafsiran variabel penelitian ini ditentukan:

> 75%: keaktifan dan kerjasama tinggi

60% - 75%: keaktifan dan kerjasama sedang

< 60 %: keaktifan dan kerjasama rendah.⁸

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 213.

⁸ E. Mulyasa, *KTSP Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), hlm. 25.

2. Data mengenai hasil belajar

Data mengenai hasil belajar diambil dari kemampuan kognitif peserta didik dalam memecahkan masalah dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai ketuntasan belajar.

a. Menghitung rata-rata

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata nilai

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai

N = jumlah peserta didik.⁹

b. Menghitung ketuntasan belajar

1) Ketuntasan belajar individu

Data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik dapat ditentukan ketuntasan belajar individu menggunakan analisis deskriptif persentase dengan perhitungan:

Ketuntasan belajar individu:

$$\frac{\sum \text{Nilai yang diperoleh}}{\sum \text{Nilai maksimum}} \times 100\%$$

Peserta didik dikatakan tuntas belajar secara individu apabila nilai mereka mencapai minimal 65.

2) Ketuntasan belajar klasikal

Data yang diperoleh dari hasil belajar dapat ditentukan ketuntasan belajar klasikal menggunakan analisis deskriptif persentase dengan perhitungan.

Ketuntasan belajar klasikal:

$$\frac{\sum \text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{Seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

⁹ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 67.

Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimum 65 sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.

G. Indikator Pencapaian

1. Keaktifan Peserta Didik $\geq 75\%$.¹⁰
2. Rata-rata kelas hasil belajar peserta didik ≥ 65 .¹¹
3. Ketuntasan klasikal $\geq 75\%$ dari jumlah peserta didik di kelas.¹²

¹⁰ Masnur muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 36.

¹¹ KKM Materi irisan dan gabungan SMP N 1 Limbangan

¹² Masnur muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, hlm. 36.